

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERBANKAN

Oleh:

Yeterina Widi Nugrahanti

Staff Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis-Univ.Kristen Satya Wacana

Shella Novia

Alumni Fakultas Ekonomika dan Bisnis-Univ.Kristen Satya Wacana

Abstract: The purpose of this study is to measure the ownership structure as a corporate governance mechanism on financial performance in the banking sector. Independent variables used in this study is the ownership structure that consists of foreign ownership, government ownership, institutional ownership, and managerial ownership. Then, banks performance is measured by ROA (Return On Assets). The control variable used in this study is firm size. This study uses the general banking company which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2009-2010. By purposive sampling, this study obtained 27 samples company. The research period is two years, so 54 (27 samples x 2 years) annual reports will be used in this research. For testing hypothesis, this study uses multiple regression analysis by spss 16. The results showed that institutional ownership and firm size have positif significant effect to banks performance. While, foreign ownership, governmental ownership, and managerial ownership have no influence to banks performance.

Keywords: owneship structure, foreign ownership, government ownership, institutional ownership, managerial ownership, banks performance

Pendahuluan

Corporate Governance merupakan tata kelola pada suatu usaha yang dilandasi oleh suatu etika professional dalam berkarya yang bertujuan menciptakan pertambahan nilai bagi pihak pemegang kepentingan (Marganingsih, 2008). *Corporate Governance* yang efektif sangat berperan dalam proses pelaporan keuangan yang berkualitas.

Konsep *Corporate Governance* dihadapkan pada isu utamanya, yaitu permasalahan keagenan. Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam hubungan ini sering kali timbul konflik karena adanya perbedaan kepentingan. *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang baik, dapat mengatur pola hubungan yang harmonis antara pemegang saham dan pihak manajemen. Melalui penerapan prinsip-prinsipnya seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran, konsep GCG ini dapat

menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan pihak manajemen sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan GCG juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Kasus ini mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang baik belum diterapkan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *Corporate Governance*.

Melihat kondisi bermasalah tersebut, pemerintah menjalankan kebijakan reformasi perbankan pada Maret 1999 dengan melakukan penutupan bank, pengambilalihan 7 bank, rekapitulasi 9 bank, dan menginstruksikan 73 bank untuk mempertahankan operasinya tanpa melakukan rekapitulasi sehingga pada tahun 2001 jumlah bank yang tersisa sebanyak 151 bank. Selain itu, pada tahun 2004 pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) meresmikan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) demi melakukan pembenahan fundamental terhadap perbankan nasional (Sari, 2010).

Untuk mencapai *corporate governance* yang baik, terutama dalam menjalankan prinsip-prinsipnya (akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, kewajaran), dibutuhkan suatu mekanisme untuk memantau seluruh kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* yang baik dapat mengurangi masalah agensi. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pengawasan keputusan tersebut (Walsd dan Seward, 1990 dalam Bahaudin dan Wijayanti, 2011).

Barnhart dan Rosenstein (1998) dalam Gunarsih (2003) mengemukakan bahwa mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti struktur dewan direksi dan kepemilikan manajerial. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan tingkat pendanaan dengan hutang (Barnhart dan Rosenstein 1998; Boediono 2005; Waryanto 2010).

Penelitian mengenai hubungan mekanisme *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Sari (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Mekanisme *Corporate Governance* yang berupa mekanisme struktur kepemilikan (kepemilikan saham pengendali, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Dalam penelitian tersebut, variabel dependen untuk mewakili kinerja perbankan diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Gürbüz' et al (2010) meneliti dampak *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan di Turki, dan mengikutsertakan isu kepemilikan institusional (*institutional ownership*) di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan *Corporate*

Governance dan kepemilikan institusional (*institutional ownership*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Christiawan dan Tarigan (2007) meneliti hubungan kepemilikan manajerial dengan kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan tanpa kepemilikan manajerial dengan perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial.

Beberapa tahun terakhir ini banyak terjadi pengalihan kepemilikan bank dari status kepemilikan domestik beralih kepada status kepemilikan asing. Menurut Clarke et al (2002), tren ini menjamur khususnya di Negara berkembang. Pada perusahaan-perusahaan di Argentina, Chili, Republik Czech, Hungaria dan Polandia hampir lebih dari lima puluh persen total kepemilikan asetnya dimiliki oleh pihak asing. Selain itu, di negara-negara Asia, Afrika, Timur Tengah, dan Uni Soviet ditemukan penambahan level kepemilikan asing sampai dengan level sedang.

Semenjak krisis finansial yang melanda Indonesia pada tahun 1997, banyak terjadi pengalihan kepemilikan bank kepada kepemilikan asing. Hal ini berkaitan dengan sumber kekuatan daya saing. Perusahaan multinasional memiliki beberapa keunggulan (sumber daya saing) yang tidak dimiliki oleh perusahaan domestik antara lain: skala dan cakupan ekonomi, keahlian pemasaran dan manajerial, teknologi dan inovasi, kekuatan keuangan, serta persaingan dalam negeri.

Penelitian ini menggabungkan tiga penelitian sebelumnya, yaitu Sari (2010), Gürbüz' et al (2010), dan Christiawan dan Tarigan (2007). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan variabel-variabel yang berhubungan dengan struktur kepemilikan yang belum diuji secara bersamaan pada penelitian sebelumnya untuk diuji secara bersamaan pada penelitian ini. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian juga hanya difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 dan 2010.

Fokus pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan, dikarenakan dalam melaksanakan kegiatannya, bank senantiasa berupaya menerapkan dan memenuhi prinsip *Good Corporate Governance* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dan No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI no 8/4/PBI/2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh struktur kepemilikan sebagai salah satu mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja perbankan. Struktur kepemilikan yang akan dikaji dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan asing (*foreign ownership*), kepemilikan pemerintah (*government ownership*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*), dan kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Sedangkan kinerja perbankan diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi (a) penelitian mendatang sebagai acuan penelitian berikutnya, (b) bagi investor sebagai bahan masukan untuk berinvestasi pada perusahaan yang struktur kepemilikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, (c) bagi emiten sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

Telaah Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam hubungan ini sering kali timbul konflik karena adanya perbedaan kepentingan.

Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus bank. Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri.

Agency relationship didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (disebut *owners* atau pemegang saham atau pemilik) menunjuk seorang lainnya (disebut agen atau pengurus/manajemen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik. Pekerjaan tersebut termasuk pendelegasian wewenang untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini manajemen diharapkan oleh pemilik untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada di bank tersebut secara maksimal. Bila kedua pihak memaksimalkan perannya (*utilitymaximizers*), cukup beralasan apabila manajemen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut, pemilik dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manajemen, yaitu dengan mengeluarkan biaya monitoring dalam bentuk gaji. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajemen akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajemen dalam praktek akan berbeda dengan keinginan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

Corporate Governance

Menurut Siregar dan Utama (2005) istilah *Good Corporate Governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas.

Hastuti (2005) menyatakan bahwa isu *Corporate Governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanam tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate Governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer.

Prinsip-prinsip dasar dari *Corporate Governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan. Terdapat empat prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik (Linan, 2000 dalam Hastuti, 2005), yaitu Keadilan (*fairness*), Transparansi (*transparency*), Dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*).

Berdasarkan *Bassle Committee on Banking Supervision* (1999), dijelaskan bahwa setidaknya terdapat tujuh standar yang harus digunakan dalam menerapkan GCG secara efektif pada industri perbankan, antara lain: (1) Bank harus menerapkan

sasaran strategis dan serangkaian nilai perusahaan yang dikomunikasikan ke setiap jenjang jabatan pada organisasi, (2) Bank harus menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan pada organisasi, (3) Bank harus memastikan bahwa pengurus bank memiliki kompetensi yang memadai dan integritas yang tinggi. Serta memahami peranannya dalam mengelola bank yang sehat, dan independen terhadap pengaruh pihak eksternal, (4) Bank harus memastikan keberadaan pengawasan yang tepat oleh direksi, (5) Bank harus mengoptimalkan efektifitas peranan fungsi auditor eksternal dan satuan kerja audit intern, (6) Bank harus memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah konsisten dengan nilai etik, sasaran, strategi, dan lingkungan pengendalian bank, (7) Bank harus menerapkan praktek-praktek transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada publik.

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan (Ningsaptiti, 2010).

Barnhart dan Rosenstein (1998) dalam Gunarsih (2003) mengemukakan bahwa mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah mekanisme yang didesain untuk menyamakan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Mekanisme internal dalam perusahaan antara lain kepemilikan manajerial dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam hal ini komposisi dewan. Sedangkan mekanisme eksternal adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan tingkat pendanaan dengan hutang (Barnhart dan Rosenstein 1998; Boediono 2005; Waryanto 2010).

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang merupakan mekanisme *corporate governance* diwakili oleh 4 variabel, yaitu:

1. Kepemilikan asing. Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Perusahaan dengan presentase kepemilikan asing yang lebih tinggi mampu mencapai kinerja finansial yang lebih baik (Zcchc, 1997; D'souza et al, 2001; Christina, 2009 dalam Djuitaningsing & Ristiawati, 2011).
2. Kepemilikan oleh pemerintah. Kepemilikan pemerintah adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. (Farooque et al, 2007).
3. Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ikut terlibat dalam pengambilan keputusan (direktur dan komisaris). Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa apabila persentase kepemilikan saham manajerial ditingkatkan, maka dapat mengurangi masalah agensi.
4. Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dan Sentosa, 2009). Investor

institusional memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengawasi tindakan manajemen dibandingkan investor individual. Investor institusional tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Rachmawati dan Triatmoko, 2007 dalam Juniarti dan Sentosa, 2009).

Kinerja Perbankan

Menurut Kaplan dan Norton (1996), kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Pengukuran kinerja merupakan hal sangat penting dalam perusahaan karena merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari alur perencanaan dan pengendalian.

Kinerja perbankan sendiri sering dinilai terkait erat dengan tingkat kesehatan bank.. Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut di atas kemudian dikenal sebagai metode CAMEL. CAMEL terdiri dari (1) C : Capital (untuk rasio kecukupan modal), (2) A : Asset (untuk rasio kualitas aktiva), (3) M : Management (untuk menilai kualitas manajemen), (4) E : Earnings (untuk rasio-rasio rentabilitas bank), (5) L : Liquidity (untuk rasio-rasio likuiditas bank). Pada penelitian ini, kinerja perbankan difokuskan pada salah satu aspek CAMEL, yaitu aspek Earnings yang menunjukkan kinerja/kemampuan bank dalam menghasilkan laba (rasio profitabilitas).

Manajemen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola operasi perusahaan akan dinilai kinerjanya oleh investor untuk menjamin bahwa aktiva yang diinvestasikan telah dikelola dengan baik oleh manajer. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui penilaian atas hasil investasi (*Return on Investment/ ROI*) dari perusahaan tersebut, dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio ini adalah rasio yang mengukur keefektifan keseluruhan manajemen yang ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari penjualan maupun investasi (Subramanyam, 2006). Variasi dari pengukuran ROI adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) .

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan. ROA merupakan standar yang baik dari penilaian kinerja karena dapat lebih diterima secara universal dan lebih sedikit kemungkinan memberikan hasil yang menyesatkan dibandingkan pengukuran yang lain (Aupperle, 1985). Selain itu, ROA merupakan ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penginvestasian dana (Majidah, 2003).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perbankan

Kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dibandingkan kepemilikan domestik, terutama pada perusahaan di negara berkembang (Aydin, et al., 2007). Claessens, et al.(1998) meneliti bagaimana bank asing dalam suatu negara mempengaruhi pasar bank domestik di negara tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan pada sampel bank di negara berkembang menunjukkan bahwa bank asing mampu meraih keuntungan (*profit*) yang lebih tinggi daripada bank domestik setempat. Hal ini berkaitan dengan sumber kekuatan daya saing.

Perusahaan multinasional memiliki beberapa keunggulan (sumber daya saing) yang tidak dipunyai oleh perusahaan domestik antara lain: skala dan cakupan ekonomi, keahlian pemasaran dan manajerial, teknologi dan inovasi, kekuatan keuangan, serta persaingan dalam negeri. Oleh karena keunggulan tersebut, bisa disimpulkan bahwa kinerja perbankan akan semakin meningkat seiring dengan semakin besar prosentase kepemilikan asing di bank yang bersangkutan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah kepemilikan asing di perusahaan, maka hak suara investor pun ikut meningkat. Hal ini menyebabkan investor asing dapat memonitor tindakan manajemen agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan oleh karena pengawasan dari investor asing tersebut.

H1: Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Perbankan

Masalah utama pada bank BUMN adalah antara rakyat/*taxpayer* dengan birokrat yang mengontrol bank. Birokrat cenderung memaksimumkan konsumsi maupun *prerequisite*/prasyarat, waktu santai dan jumlah staff. Hal ini berarti bank milik pemerintah dikelola dengan tidak efisien. Penyebabnya adalah ketidakjelasan siapa pemilik dari bank pemerintah (Arun dan Turner, 2004).

Hasil penelitian Wu dan Cui (2002) dalam Swandari (2008) membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan pemerintah memiliki hubungan negatif dengan nilai pasar. Hal tersebut menunjukkan kepemilikan pemerintah memperlambat perkembangan yang terjadi di sektor keuangan, yang juga berarti perusahaan tidak dikelola sesuai kepentingan pemegang saham. Apabila perkembangan di sektor keuangan melambat, maka bisa diartikan bahwa kepemilikan pemerintah memberikan pengaruh yang negatif bagi kinerja perbankan.

H2: Kepemilikan Pemerintah (*Government Ownership*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perbankan

Tindakan pemantauan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku para manajer. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, yang mana dalam penyusunannya tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gunarsih, 2003).

Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga perilaku *opportunistic* yang mementingkan diri sendiri akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perbankan, yang berarti semakin besar tingkat kepemilikan investor institusional dalam suatu bank dapat meningkatkan kinerja keuangan pada bank tersebut.

H3 : Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perbankan

Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui keputusan pendanaan.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan. Hal tersebut disebabkan manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer tersebut, karena pengeluaran tersebut akan menambah biaya perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan penurunan deviden yang akan diterima.

Kepentingan utama pemilik dana adalah memperoleh *return* yang memadai atas dana yang ditanamkan (Gunarsih, 2003). Oleh karena itu, memberikan kepemilikan saham kepada manajer merupakan salah satu mekanisme internal untuk mengendalikan perusahaan. Manajer tidak akan sepenuhnya bertindak demi kepentingan diri sendiri karena dalam hal ini manajer juga sebagai pemegang saham dari perusahaan. Hal ini membuat manajer akan lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat bersamaan dengan semakin meningkatnya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan.

H4 : Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2010. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2010, (2) Bank mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 31 Desember 2009-2010 di dalam website Bursa Efek Indonesia, (3) Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai struktur kepemilikan, dan rasio keuangan dalam laporan tahunannya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen

1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque et al, 2007). Dalam penelitian ini, yang dimaksud kepemilikan asing adalah kepemilikan institusional asing.

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak pemerintah (*government*) dari seluruh modal saham yang dikelola (Farooque et al, 2007).

$$\text{Kepemilikan pemerintah} = \frac{\text{Jumlah saham pihak pemerintah}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Darwis, 2009). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional domestik.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Darwis, 2009).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, kinerja perbankan diproksikan dengan ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio pendapatan setelah bunga dan pajak (EAT) atau net pendapatan dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal (Brigham & Ehrhardt, 2005). ROA mengukur seberapa efisien manajemen menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan cara membagi laba rugi bersih tahunan perusahaan dengan total aset. Berikut ini adalah perhitungan rasio ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini, ukuran bank diproksi oleh total *assets*, yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total *asset*. Sari (2010) menyatakan bahwa suatu perusahaan besar dapat memperoleh kemudahan dalam mengakses pasar modal, hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dengan demikian, perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. SIZE (ukuran perusahaan) dihitung dari log total aset (Prasetyantoko dan Parmono, 2006; Dahlia dan Siregar, 2008).

$$SIZE = \text{Log Total Aktiva}$$

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah kombinasi antara *time series* dan *cross section data*,

yang disebut pooling data (Gujarati, 1991). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan (*annualreport*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009- 2010, *Jakarta Stock Exchange (JSX)*, atau dapat dilihat pada situs resminya yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode penggabungan (*pooling data*) merupakan model yang diperoleh dengan mengkombinasikan atau mengumpulkan semua data *cross section* dan data *timeseries*. Model data ini kemudian diestimasi dengan menggunakan *Ordinary LeastSquare (OLS)*. Analisis regresi linear berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. *Pooling data* atau data panel dilakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut

$$CP_{ik} = \alpha + \beta_1 FOR_{it} + \beta_2 GOV_{it} + \beta_3 INST_{it} + \beta_4 MAN_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + ek$$

untuk i menunjukkan time = 1, 2, ...,n, dan $k = 1,2,...,K$

Keterangan:

K = Perusahaan perbankan

CP = Kinerja tata kelola diukur dengan ROA

FOR = Kepemilikan asing

GOV = Kepemilikan pemerintah

INST = Kepemilikan institusional

MAN = Kepemilikan manajerial

SIZE = Ukuran dari bank yang diukur dari total aset

E = Random error

β_i = Koefisien regresi

α = Konstanta

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data dari BEI pada tahun 2009-2010 populasi perusahaan perbankan sebanyak 29 bank, namun berdasarkan kriteria sampel diatas maka dalam penelitian ini hanya digunakan sampel sebanyak 27 bank. Dengan periode penelitian selama 2 tahun, maka total data observasi adalah 27 sampel dikalikan 2 tahun, sehingga total observasi adalah 54. Berikut ini adalah tabel proses pengambilan sampel.

Tabel 1
Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar d BEI dari tahun 2009-2010	29
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel:	
1. Tidak mempublikasikan dan /atau di delisting periode 2009	0
2. Tidak mempublikasikan dan /atau di delisting periode 2010	0
3. Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	2
Total sampel penelitian	27

Daftar sampel secara rinci dapat dilihat pada lampiran 1.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	54	.07	3.53	1.34
Kepemilikan Asing	54	.00%	98.96%	32.55%
Kepemilikan Pemerintah	54	.00%	100.00%	14.14%
Kepemilikan Institusional	54	.00%	99.98%	28.87%
Kepemilikan Manajerial	54	.00%	21.70%	1.14%
Size	54	12.18	14.65	13.33
Valid N (listwise)	54			

Variabel ROA memiliki rentang antara 0,07 sampai 3,53 dengan rata-rata sebesar 1,34. Hasil ini lebih besar dari penelitian Sari (2010), dengan rata-rata ROA sebesar 0.008. Variabel kepemilikan asing memiliki rentang antara 0,00% sampai 98,96% dengan rata-rata sebesar 32,55%. Variabel kepemilikan pemerintah memiliki rentang antara 0,00% sampai 100% dengan rata-rata sebesar 14,14%. Variabel kepemilikan institusional memiliki rentang antara 0,00% sampai 99,98% dengan rata-rata sebesar 28,87%. Variabel kepemilikan manajerial memiliki rentang antara 0,00% sampai 21,7% dengan rata-rata sebesar 1,14%. Variabel ukuran bank (*size*) diprosikan dengan logaritma natural dari total *asset* yang dimiliki bank. *Size* menggambarkan kekuatan pasar dari bank bersangkutan. Variabel *size (asset)*

mempunyai rentang antara 1,54 trilyun sampai 449,77 trilyun dengan rata-rata sebesar 75,29 trilyun.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Gangguan multikolinearitas tidak terjadi jika VIF di bawah 10 atau *Tolerance* di atas 0,1 (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (nilai *tolerance* berkisar antara 0,339 sampai 0,921). Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada yang di atas 10 (nilai VIF berkisar antara 1,086 sampai 2,948). Jadi dapat disimpulkan model terbebas dari gangguan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi diuji menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Uji DW pada model pada Model Summary, terlihat nilai Durbin Watson sebesar 2,103 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 54, jumlah variabel bebas 5, maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,904 lebih besar dari batas atas (du) 1,768 dan kurang dari 2,8232 (4-du), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji heterokedastitas dilakukan dengan plot grafik antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual) pada Lampiran1 Terlihat pada grafik scatterplots bahwa titik-titik menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan uji statistic dengan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Tabel 4.3 menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,968 dan signifikansi pada 0,306 ($>0,05$) yang menunjukkan nilai residual telah terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Output Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.680	2.224		-.755	.454
	Kepemilikan Asing	-.004	.005	-.160	-.776	.441
	Kepemilikan Pemerintah	.003	.005	.094	.504	.617
	Kepemilikan Institusional	.009	.006	.344	1.630	.048
	Kepemilikan Manajerial	-.025	.026	-.125	-.972	.336
	Size	.255	.162	.224	1.574	.035

a Dependent Variable: ROA, $R^2 = 19.7\%$

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*) terhadap Kinerja Perbankan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu proporsi kepemilikan asing (FOR) nilai t-hitungnya -0.776 dengan signifikansi sebesar 0,441. Pada taraf signifikansi level 5 persen, nilai signifikansi sebesar 0,441 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yang berarti hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan dikarenakan pada sampel penelitian, tidak semua perusahaan bank memiliki proporsi kepemilikan asing. Dari 27 perusahaan bank yang dijadikan sampel, hanya 15 bank pada tahun 2009 dan 14 bank pada tahun 2010 yang memiliki proporsi kepemilikan asing. Selain itu, perubahan jumlah proporsi kepemilikan asing pada sampel menunjukkan angka perubahan yang rendah dari tahun ke tahun, sehingga tidak dapat diketahui secara statistik pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja perbankan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa sampel, seperti PT Bank Central Asia Tbk. yang pada tahun 2009 maupun 2010 jumlah proporsi kepemilikan asingnya tetap sejumlah 47,15% dari total saham beredar, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. yang pada tahun 2009 maupun 2010 jumlah proporsi kepemilikan asingnya tetap sejumlah 98,96% dari total saham beredar, PT Bank Danamon Tbk. yang pada tahun 2009 proporsi kepemilikan asingnya 67,63% dan menurun pada tahun 2010 menjadi 67,42% dari total saham beredar.

Adapun alasan lainnya adalah bahwa ada kemungkinan pihak asing tidak memonitoring secara langsung jalannya perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak asing

merasa bahwa pihak manajemen lebih mengetahui kondisi bisnis di dalam negeri dibandingkan pengetahuan yang dimiliki investor asing, sehingga diasumsikan investor asing menyerahkan manajemen pada manajerial yang ada tanpa ikut mencampuri secara signifikan. Oleh karena itu, kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010) dan Hapsoro (2008) yang juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan asing dengan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah (*Government Ownership*) terhadap Kinerja Perbankan

Variabel independen kepemilikan pemerintah (GOV) memiliki nilai t-hitung sebesar 0.504 dengan signifikansi sebesar 0.617. Pada taraf signifikansi level 5 persen, nilai signifikansi sebesar 0,617 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yang berarti hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan dikarenakan pada sampel penelitian, tidak semua perusahaan bank memiliki proporsi kepemilikan pemerintah. Dari 27 perusahaan bank yang dijadikan sampel, hanya ada 6 bank masing-masing pada tahun 2009 dan tahun 2010 yang memiliki proporsi kepemilikan pemerintah. Oleh karena itu, tidak dapat diketahui secara statistik pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan dikarenakan perusahaan milik pemerintah memiliki tujuan lain seperti sosial dan politik daripada memaksimalkan *profit*. Tidak seperti perusahaan swasta, yang mana menghasilkan *profit* sebesar-besarnya merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan (Shen dan Lin, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010) yang juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan pemerintah dengan kinerja perbankan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) terhadap kinerja perbankan

Variabel independen kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai t-hitung sebesar 1.630 dengan signifikansi sebesar 0,048. Pada taraf signifikansi level 5 persen, nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, yang berarti hipotesis diterima.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Investor institusi memiliki kekuatan untuk memonitor manajer dibandingkan dengan investor individu, karena pada umumnya investor institusi memiliki proporsi saham dalam jumlah yang lebih banyak. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga perilaku *opportunistic* yang mementingkan diri sendiri akan berkurang. Hal ini akan mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja yang

terbaik bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gurbuz (2010).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*) terhadap kinerja perbankan

Variabel independen kepemilikan manajerial (MAN) memiliki nilai t-hitung sebesar -0.972 dengan signifikansi sebesar 0,336. Pada taraf signifikansi level 5 persen, nilai signifikansi sebesar 0,336 lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yang berarti hipotesis ditolak. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan.

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang dijadikan sampel masih sangat kecil sehingga pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perbankan tidak dapat diketahui. Porsi kepemilikan manajerial dalam sampel penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga kecil porsinya, yaitu dengan rentang antara 0,00% sampai 21,7% dengan rata-rata 1,14%. Jumlah bank yang memiliki kepemilikan manajerial hanya berjumlah 4 bank (PT Bank Capital Indonesia Tbk., PT Bank Mayapada Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., dan PT Bank Victoria Internasional Tbk.) dari total sampel sejumlah 27 bank.

Rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Hal ini berarti, peningkatan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2008), Darwis (2009), dan Christiawan dan Tarigan (2007) yang juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Bank (*SIZE*) Terhadap Kinerja Perbankan

Variabel kontrol ukuran bank (*SIZE*) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,574 dengan signifikansi sebesar 0.035. Pada taraf signifikansi level 5 persen, nilai signifikansi sebesar 0.035 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan, hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sari (2010) menyatakan bahwa suatu perusahaan besar dapat memperoleh kemudahan dalam mengakses pasar modal, hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Dengan dana yang lebih banyak, perusahaan dapat menciptakan peluang pertumbuhan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Larger firm biasanya lebih terdiversifikasi dalam hal jenis bidang usaha, sehingga risiko kegagalan lebih kecil dibandingkan *small firm*. Dengan demikian, perusahaan yang besar umumnya dapat menghasilkan *future cash flow* yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya di masa depan (Dahlia dan Siregar, 2008). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Balabanis et al (1998), Tsoutsoura (2004), Prasetyantoko dan Pramono (2006), Dahlia dan Siregar (2008), Sari (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan peneliti dapat meringkas hasil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010),
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gürbüz' et al (2010).
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiawan dan Tarigan (2007)
5. Hasil pengujian variabel kontrol (*size*) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Balabanis et al (1998), Tsoutsoura (2004), Prasetyantoko dan Pramono (2006), Dahlia dan Siregar (2008), Sari (2010)

Implikasi

1. Untuk Penelitian Mendatang
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan khususnya perbankan.
2. Untuk Investor
Untuk investor dan calon investor sebaiknya berinvestasi pada perusahaan yang dimiliki oleh institusi karena terbukti bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk Emiten
Untuk meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial pada penelitian ini kemungkinan disebabkan proporsi kepemilikan manajerial masih sangat rendah.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya untuk memperbaiki model penelitian dengan menambah variabel struktur kepemilikan/mekanisme corporate governance yang lain yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan, karena nilai adjusted R^2 mengindikasikan variabel kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROA hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial hanya sebesar 19,7%

sedangkan selebihnya yaitu 81,3 % dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini.

2. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel dependen lain, atau menggunakan lebih dari satu variabel dependen untuk mewakili proksi dari kinerja perusahaan, tidak hanya menggunakan ROA.
3. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel kontrol lainnya atau menggunakan lebih dari satu variabel kontrol. Variabel kontrol lain yang bisa digunakan antara lain, umur perusahaan, *dividend yield ratio* (Gurbuz et al, 2010), status kantor akuntan publik (Hapsoro, 2008), maupun variabel kontrol lainnya yang mempengaruhi kinerja perbankan.
4. Pemilihan periode waktu yang relatif pendek mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakurasian informasi masih relatif kecil. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya supaya menggunakan data *annual report* dengan periode yang lebih panjang agar jumlah sampel yang diperoleh lebih banyak sehingga lebih mencerminkan populasi.

Daftar Pustaka

- Arun, T. G., and J. D. Turner, 2004, "*Corporate Governance of Banks in Developing Economies: concepts and issues*", Blackwell Publishing Ltd, Journal Compilation, Volume 12 Number 3 July 2004:371-377.
- Aydin, Nurhan, Sayim, M., dan Yalama, A, 2007, "*Foreign Ownership and Firm Performance: Evidence from Turkey*", International Research journal of Finance and Economics, Issue II, pp103-111.
- Bank Indonesia, 2006, *Peraturan BI No 8/4/PBI/2006 tentang Penerapan GCG Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006*
- Basel Comitee on Banking Supervision, 1999, *Enhancing Corporate Governance on Banking Organisation*, September 1999.
- Brigham, E.F. & M.C. Erhardt, 2005, *Financial Management Theory and Practice*, 11 th Edition, Ohio : South Western.
- Boediono. 2005. "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Kualitas Laba*", Jurnal Akuntansi, Vol. IX, No. 3, pp. 232-244.
- Christiawan, Yulius Jogi, dan Josua Tarigan, "*Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*", Jurnal akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No. 1, Mei 2007, hal.1-8.
- Claessens, Stjin, Asli Demirguc-Kunt, and Harry Huizinga, 1998, "*How Does Foreign Entry Affect the Domestic Banking Market?*".
- Clarke, George, Robert Cull, Maria Soledad Martinez Peria, and Susana M. Sánchez, 2002, "*Foreign Bank Entry: Experience, Implications for Developing Countries, and Agenda for Further Research*".
- Dahlia, Lely dan Sylvia Siregar, 2008, *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI.

- Darwis, Herman, 2009, “*Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*”, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.3 September 2009 : 418-430.
- Djuitaningsing, Tita dan Ristiawati, 2011, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Finansial Perusahaan” Jurnal Akuntansi Universitas Jember; Vol.9 No.2 Desember.
- Faisal, 2005, “*Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.8 No.2 Mei 2005:175-190.
- Farooque, Omar Al, * Tony van Zijl, Keitha Dunstan and AKM Waresul Karim, 2007, “*Corporate Governance in Bangladesh: Link between Ownership and Financial Performance*”, Blackwell Publishing Ltd, Journal Compilation, Volume 15 Number 6 November 2007:1453-1468.
- Ghozali, Imam, 2005, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, Damodar, 1991, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga. Jakarta, Terjemahan: Sumarno Zain.
- Gunarsih, Tri, 2003, “*Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*”, Kompak, no.8, Mei-Agustus 2003:155-172.
- Gürbüz, A. Osman, Asli Aybars, and Özlem Kutlu, 2010, “*Corporate Governance and Financial Performance with a Perspective on Institutional Ownership: Empirical Evidence from Turkey*”, Journal of Applied Management Accounting Research, Vol. 8-No. 2-2010 :21-34.
- Hapsoro, Dody, 2008, “*Pengaruh mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia*”, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 19, No.3 Desember 2008 : 155-172.
- Hastuti, Theresia Dwi, 2005, “*Hubungan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)*”, Makalah SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling, 1976, “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”, *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360.
- Juniarti dan Agnes A. Sentosa, 2009. “Pengaruh *Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure* terhadap Biaya Hutang (*Cost of Debt*)”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.11 No.2 November: 88-100.
- Marganingsih, Arywarty, 2008, “*Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance – Pengaruhnya Pada Penerimaan Pendapat Audit Kualifikasi: Studi Perusahaan Publik Di BEI*”, Integrity – Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2 No. 2 Agustus 2008: 367-390.
- Murwaningsari, Etty, 2009, “*Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11 No. 1, Mei 2009: 30-41.
- Porter, G., 1992, “*Accounting Earnings Announcement, Institutional Investors Concentration and Common Stock Returns*”, Journal of Accounting Research, Vol.30 No.1 p.146-155.

- Reeve, James M., Carl S. Warren, and Jonathan E. Duchac, 2007, “*Principles of Accounting*”, edition 22E, Thomson South-Western, Canada.
- Sari, Irmala, 2010, “*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional*”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Shen , Wei and Chen Lin, 2009, “*Firm Profitability, State Ownership, and Top Management Turnover at the Listed Firms in China: A Behavioral Perspective*”, Blackwell Publishing Ltd, Corporate Governance: An International Review, Volume 17 Number 4 July 2009 : 443–456.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P. dan Siddharta Utama, 2005, “*Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*”, Makalah SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Swandari, Fifi, 2008, “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Resiko dan Implikasinya Terhadap Kesulitan Keuangan Bank Umum di Indonesia*”, Jurnal Ekobis, Vol.9 No.1, Januari 2008.
- Waryanto. 2010. “*Pengaruh Karakteristik Good Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility di Indonesia*”. Skripsi Program SI, Universitas Diponegoro, Semarang

<http://idx.co.id/>

<http://search.ebscohost.com/>

LAMPIRAN 1
DATA SAMPEL TAHUN 2009-2010

No	Nama Bank
1	PT Bank Agroniaga Tbk.
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
3	PT Bank Bukopin Tbk.
4	PT Bank Bumi Arta Tbk.
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
6	PT Bank Central Asia Tbk.
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
8	PT Bank Danamon Tbk.
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
10	PT Bank Himpunan Saudara Tbk.
11	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
12	PT Bank Kesawan Tbk.
13	PT Bank Mandiri Tbk
14	PT Bank Mayapada Tbk.
15	PT Bank Mega Tbk.
16	PT Bank Mutiara Tbk.
17	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

18	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
19	PT Bank OCBC NISP Tbk.
20	PT Bank Panin Tbk.
21	PT Bank Permata Tbk.
22	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
23	PT Bank Swadesi Tbk.
24	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
25	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
26	PT Bank Victoria Internasional Tbk.
27	PT Bank Windu Kentjana Internasioanl Tbk.